

Pembingkaian Berita Tentang Aksi Terorisme pada Kompas.com (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald Koscki Mengenai Pembingkaian Berita Tentang Aksi Terorisme pada Kompas.com)

The News Framing of Terrorism Action on Kompas.com
Qualitative Study with Framing Zhondang Pan and Gerald Koscki Approachment
Analysis on The News Framing of Terrorism Action on Kompas.com

¹Wildan Prianto, ²Septiawan Santana

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹wildanprianto@gmail.com , ²septiawansantana@gmail.com

Abstract. Terrorism is an old issue that became public discourse in any terrorist action. Every event always raises the pro and contra and even make terrorist incidents spreading from time to time and become a hot topic in all sectors and levels of society. This can't be avoided, the rise of terrorism has not escaped from the role of the mass media. Kompas.com as online-based mass media as a disseminator of information or messages that have the strength and power to move the event reality into media reality, especially in the news media about terrorism. Basically, framing is a method to see how media telling the story of events. Through the frame, journalists resemble an event that can be understood by certain perspective. According to Pan and Kosicki, framing analysis can be an alternative in analyzing media texts besides quantitative content analysis. Framing analysis is seen as a public discourse about an issue or policy is constructed and negotiated. Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki operationalize the four structural dimensions news text as a framing device: syntax, script, thematic, and rhetorical. In reporting the news, Kompas.com viewed from only one perspective so that get stuck in a situation of favoritism. Through the research of the news text, Kompas.com is more presenting the view of ISIS about that event in the news text. Besides the meaning of the event that Kompas.com want to be highlighted for the audience using negative words, phrases, and terms which is also give a negative effect to readers that in view of the text of the news.

Keywords : Terrorism, ISIS, Online Media, Framing, Kompas.com

Abstrak. Terorisme merupakan isu lama yang menjadi wacana publik dalam setiap aksi terorisnya. Setiap kejadian selalu menimbulkan pro dan kontra bahkan menjadikan peristiwa terorisme ini menjamur dari waktu ke waktu hingga menjadi perbincangan hangat disegala sektor dan lapisan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri, munculnya terorisme ini tidak luput dari peran media massa. Kompas.com selaku media massa berbasis *online* sebagaisalahsatu penyebar informasi atau pesan yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan untuk memindahkan realitas peristiwa kedalam realitas mediatertutama dalam pemberitaan mengenai aksi terorisme. Pada dasarnya, framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Lewat frame, wartawan mengemas suatu peristiwa yang dapat dipahami dengan perpektif tertentu. Menurut Pan dan Kosicki, analisis framing dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif. Analisis framing dipandang sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam pemberitaanya, Kompas.com melihat dari satu sudut pandang hingga terjebak pada situasi keberpihakan. Melalui teks berita yang diteliti, dilihat dari penekanan yang digunakan lebih menonjolkan pandangan ISIS terhadap peristiwa tersebut dalam teks beritanya. Selain itu makna yang ingin ditonjolkan kepada khalayak menggunakan kata, frasa, dan istilah yang bermakna negatif untuk memberikan efek yang negatif pulakepada pembaca yang di lihat dari teks berita tersebut.

Kata Kunci: Terorisme, ISIS, Media Online, Framing, Kompas.com

A. Pendahuluan

Terorisme merupakan isu lama yang menjadi wacana publik, disetiap kejadian selalu menimbulkan pro dan kontra bahkan menjadikan peristiwa terorisme ini menjamur dari waktu ke waktu hingga menjadi perbincangan hangat disegala sektor dan lapisan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri, munculnya terorisme ini tidak luput dari peran media massa.

Beberapa bulan terakhir, pemberitaan tentang teroris menjadi perbincangan hangat diberbagai media massa. Pemberitaan mengenai kelompok teroris atau yang dikenal dengan kelompok ISIS ini menjadi *tranding* topik diberbagai media massa. Ada yang memberitakan dengan fakta yang sebenarnya ada pula yang mengkontruksi berita tersebut untuk keperluan medianya.

Media *online* menjadi pilihan untuk mencari informasi karena sifatnya yang aktual dan lebih efisien. Perkembangan media *online* menjadi sebuah kenyataan bahwa dalam waktu yang cukup sigkat media *online* lebih disukai oleh masyarakat karena kecepatannya dalam memberikan informasi kepada khalayak.

Kompas.com merupakan salah satu aplikasi dari media *online* yang memiliki kepentingan dengan visi dan misi Menjadi perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan terbesar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaikaan dan adil sejahtera dengan memiliki tujuan dalam memberitakan berbagai informasi mengenai isu-isu yang melekat disekitar kita. Salah satunya pemberitaan yang penulis angkat adalah Bagaimana Kompas.com dalam Peningkatan Suatu Berita Mengenai Aksi Terorisme.

Sebuah peristiwa yang memiliki daya tarik besar pasti akan banyak menarik minat dari media massa maupun masyarakat. Semakin besar tingkatannya maka semakin besar pula informasi yang harus diketahui oleh publik, karena suatu informasi akan bernilai apabila peristiwa tersebut mengandung unsur sara didalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana Bagaimana Kompas.com Meningkatkan Suatu Berita Mengenai Aksi Terorisme dalam Pemberitaannya dilihat dari metode yang yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media tersebut menyajikan realitas mengenai peristiwa tersebut.

Ada beberapa hal yang penulis lihat dalam kasus tersebut. Mulai dari headline, *Lead*, Sumber kutipan, detail, bentuk kalimat, foto, leksikon penutup. bahasa, kata ganti dan kalimat yang digunakan yang bertujuan untuk mendefinisikan realitas yang akhirnya akan membentuk realitas itu sendiri dengan jelas, tajam dan lebih menekankan apa yang ingin disampaikan oleh kelompok ISIS kepada pulik.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapatdirumuskan menjadi sbb;

1. Bagaimana Peningkatan Berita Tentang Aksi Terorisme pada Kompas.com dilihat dari elemen sintaksis ?
2. Bagaimana Peningkatan Berita Tentang Aksi Terorisme pada Kompas.com ilihat dari elemen skrip ?
3. Bagaimana Peningkatan Berita Tentang Aksi Terorismepada Kompas.com dilihat dari elemen tematik ?
4. Bagaimana Peningkatan Berita Tentang Aksi Terorisme pada Kompas.com dilihat dari elemen retorik ?

B. Landasan Teori

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa media bukan hanya menyampaikan, melainkan juga menciptakan makna. Dalam bukunya Analisis Framing, Eriyanto mengemukakan sebagai berikut:

Pada dasarnya analisis framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto,2002:10).

Dari definisi tersebut *framing* merupakan cara untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah peristiwa dari realitas yang dimaknai oleh media tersebut. Dapat dikatakan framing adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis model *framing* Pan dan Kosicki untuk mengetahui makna yang tersembunyi dari suatu tesk pemberitaan. Yang dilihat berdasarkan empat struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dari keempat struktur tersebut peneliti dapat melihat bagaimana media merangkai suatu berita, mulai dari kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam melihat suatu peristiwa. Selain itu, struktur dapat diamati dari bagaimana cara wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, pilihan kata dan idiom yang dipilih. Saat menulis berita dan menekankan makna dari peristiwa, cara wartawan memakai strategi wacana untuk meyakinkan pembaca bahwa berita yang ditulis adalah benar.

Tabel 3.2Kerangka Framing Pan Dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun berita)	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pertanyaan, penutup</i>
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK (Cara wartawan menulis)	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi	Paragraf, proposisi

fakta)	antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	
RETORIS (Cara wartawan menekan fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: (Sobur, 2001: 176).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberitaan pada Kompas.com mengenai “ISIS Gunakan Algojo Remaja untuk Eksekusi 25 Prajurit Suriah” edisi 5 Juli 2015 secara kita tidak sadari muncul dalam sebuah berita yang dilihat dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda ketika pembaca mengartikannya dari sudut padangnya. Dalam perangkat framing Pan dan Kosciki, hal tersebut masuk kedalam struktur sintaksis, penulis melihat bahwa Kompas.com mengantarkan pesan dalam berita begitu sistematis. Permainan kata dan bahasa pun diperhatikan dalam setiap bagian berita seperti Headline, Lead, Latar Informasi dan Penutup dengan menyusun fakta-fakta dengan skema segitiga terbalik. Hal – hal yang penting ditempatkan pada Lead berita. Seperti ISIS gunakan prajurit remaja untuk Eksekusi adalah ide yang dianggap penting oleh Kompas. Maka dari Headline yang digunakan tentunya berkesinambungan dengan Lead yang dipaparkannya.

Wartawan menggunakan pemilihan kata yang memiliki arti luas untuk menarik simpati pembaca mengenai pemberitaan ini. Terlihat dari headline yang digunakan, kata algojo dalam hal ini penulis dapat melihat dari kemenarikan berita tersebut dengan menggunakan kata yang mudah dan simpel yang dapat dicerna dengan mudah oleh pembaca, tetapi dalam hal ini algojo itu dapat diartikan sebagai pembunuh berdarah dingin yang tak memiliki belas kasih dan dapat menimbulkan ketakutan ketika pembaca awam mencerna pemberitaan ini serta memiliki imej negatif, seolah – olah ISIS selalu menggunakan kekerasan dalam melancarkan seriap aksinya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Bahkan dalam hal ini remaja yang masih dibawah umur pun menjadi korban dari kelompok militan ISIS.

Perlu dicermati juga selain kata algojo yaitu kata remaja. Dalam hal ini kompas.com ingin memberikan pandangan pada pembaca bahwa ISIS sangat kejam karena telah memanfaatkan remaja yang smasih dibawah umur untuk mengeksekusi prajurit Suriah.

Ada penekanan lain yang ingin ditekankan kompas.com dengan menggunakan kata remaja dalam headline yang digunakan dalam pemberitaan ini. Salah satunya untuk kemenarikan berita kepada pembaca. Sebetulnya tanpa menggunakan kata remaja pun sudah menimbulkan daya tarik apalagi ditambah dengan penambahan algojo remaja itu akan lebih menarik lagi untuk pembaca membaca lebih dalam mengenai pemberitaan ini.

Selain itu, dalam berita tersebut terlihat dari kutipan narasumber yang dikenakan tidak begitu jelas dan hanya melihat dari sudut pandang kelompok ISIS. Dalam menyusun kalimat pun banyak menggunakan kata bermakna negatif, dan jika dilihat dari kalimat yang digunakan pun tidak memenuhi unsur 5 W 1H. disini wartawan lebih banyak menggunakan kata – kata pasif bukan aktif. Maksud dari kata

pasif disini seperti “Para tahanan yang dirantai satu sama lain digiring keluar sel mereka”. Kata “dirantai” dan “digiring” sebetulnya dapat diganti dengan menggunakan awalan “me” untuk memunculkan pemaknaan kata yang lebih aktif dan terasa lebih enak ketika pembaca membaca pemberitaan ini.

“Dirantai” dan “Digiring” dapat diartikan seperti segerombolan hewan yang dipaksa mengikuti perintah majikannya dan itu dapat menimbulkan persepsi negatif pula ketika pembaca berita menandai kata tersebut dengan pandangan berbeda. Kalimat dapat menjadikan salah arti, ketika menunjukkan A tapi tertuju B dan begitu pun sebaliknya.

Kompas.com memaparkan peristiwa itu secara detail hingga terlihat Pro terhadap peristiwa tersebut. Karena salah satu alat publikasi Terorisme adalah media massa yang dapat memberikan informasi kepada khalayak. Hal ini dimanfaatkan betul oleh terorisme dalam menjalankan setiap aksinya. Jika dilihat dari pemberitaan ini Kompas.com ingin membawa pembaca masuk kedalam peristiwa tersebut dan menekankan bahwa ISIS itu kejam dalam melancarkan setiap aksi terorismenya yang dianggapnya itu benar.

Analisis Framing (Pemberitaan ISIS Gunakan Algojo Remaja untuk Eksekusi 25 Prajurit Suriah, edisi 5 Juli 2015)

1. Unsur Berita PROXIMITY (Kedekatan)

Khalayak berita akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dekatnya, disekitar kehidupan sehari-harinya. Proximity ialah keterdekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka. (Santana, 2005:18-19).

- a. Struktur Sintaksis
- b. Struktur Skrip
- c. Struktur Tematik
- d. Struktur Retoris

2. Unsur Berita CONSEQUENCE (Dampak)

Berita yang mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Lewat berita kenaikan gaji pegawai negeri atau kenaikan harga bahan bakar minyak, masyarakat akan mengikutinya arena terkait dengan konsekuensi kalkulasi ekonomi sehari-hari yang harus mereka hadapi. (Santana, 2005:18-19).

- a. Struktur Sintaksis
- b. Struktur Skrip
- c. Struktur Tematik
- d. Struktur Retoris

D. Kesimpulan

1. Struktur Sintaksis

Dilihat dari segi sintaksis, Kompas.com membuat sebuah alur dengan cara mengantarkan pesan berita begitu sistematis yang diperhatikan dari setiap bagian berita. Dari mulai *headline*, *lead*, latar informasi, dan penutup merupakan satu keseluruhan berita dengan berbagai pengungkapan fakta yang relevan. Hal – hal yang penting ditempatkan pada *Lead* berita. Seperti ISIS gunakan prajurit anak untuk Eksekusi adalah ide yang dianggap penting, maka dari itu *Headline* yang digunakan tentunya berkesinambungan dengan *Lead* yang dipaparkan. Namun dalam berita tersebut dilihat dari kutipan narasumber yang dikenakan tidak begitu jelas dan hanya melihat dari sudut pandang yang

lebih menekankan aksi terorisme kelompok ISIS tanpa melihat sisi dari kemanusianya. Selain itu dalam menyusun kalimat wartawan Kompas.com banyak menggunakan kata dan kalimat bermakna negatif, dan itu dapat menimbulkan persepsi negatif pula ketika pembaca berita menandai kata tersebut dengan pandangan berbeda. Dengan begitu wartawan Kompas.com tidak memperhatikan dampak saat pembaca mengonsumsi berita tersebut dan akan memberikan efek negatif dari sudut pandang yang lebih ditekankan dalam peristiwa eksekusi prajurit Suriah yang dilakukan oleh anak-anak.

2. Struktur Skrip

Dari segi skrip, penulis melihat wartawan Kompas.com tidak memperhatikan pola 5W+1H *who, what, when, where, why* dan *how* karena berita ini berbasis *online* yang mendahulukan kecepatan. Tapi ada penekanan yang ingin disampaikan, dalam hal ini adalah dengan melakukan penekanan pada unsur *what* (apa), wartawan Kompas.com lebih menekankan dampak yang akan terjadi setelah peristiwa itu. Terlihat dari pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan oleh wartawan mengenai peristiwa tersebut. Dalam jangka panjang wartawan ingin memberikan informasi kepada pembaca, bahwa kelompok terorisme ISIS ini patut untuk ditakuti karena tidak melihat ras, agama dan usia. Kelompok ini selalu melakukan apa yang dianggapnya benar tanpa memperhitungkan dampak apa yang akan terjadi setelah aksi terorismenya dilancarkan. Penulis melihat wartawan cukup jeli melihat peristiwa tersebut dari melihat sumber lain sebagai bahan utama untuk merangkai suatu berita.

3. Struktur Tematik

Dengan melihat hal-hal yang Kompas.com susun dalam berita ini yang dilihat dari unsur tematik, penulis melihat adanya pemilihan kata untuk menyampaikan pesan ideologis yang terlihat pro terhadap peristiwa eksekusi mati prajurit Suriah dengan cara memainkan kata-kata dan kalimat dalam penulisan teks berita. Kata-kata yang diambil sangat tegas dan tidak jarang menggunakan kata khusus dan kalimat yang sederhana untuk dapat menyampaikan maksud dan tujuannya sampai kepada pembaca.

4. Struktur Retoris

Penulis melihat Kompas.com memberikan penekanan – penekanan dengan menggunakan kata, frasa, dan istilah yang bermakna negatif. Ini merupakan sebuah sikap media dalam menanggapi suatu peristiwa. Penekanan dalam bentuk kata-kata negatif ini penulis dapat melihat bagaimana cara wartawan mengemas suatu berita dengan memiliki maksud lain didalamnya untuk mendapatkan perhatian lebih dari pembaca dan memberikan persepsi yang berbeda pula mengenai peristiwa ISIS gunakan Algojo Remaja untuk Eksekusi 25 Prajurit Suriah.

E. Saran atau Rekomendasi

Saran Teoritis

Penting bagi kita untuk sebagai mahasiswa yang bergelut dalam bidang jurnalistik memahami analisis framing. Karena dengan memahami arti dari framing, maka kita juga akan mengetahui bagaimana suatu media bisa menkonstruksi suatu realita. Selain itu, kita bisa mengetahui sikap media atau cara pandang media dalam mengemas suatu pemberitaan, menonjolkan isu tertentu dan mengaburkan aspek lain bisa dilihat jika kita memahami framing. Jika kita memahami framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki maka kita akan mengetahui bagaimana cara wartawan yang

mencari fakta di lapangan sampai menuliskannya menjadi sebuah berita.

Saran Praktis

Begitu maraknya pemberitaan mengenai terorisme akhir-akhir ini. Berita yang dimuat memiliki arti dan makna yang berbeda disetiap pemberitaannya. Media menjadi alat tolak ukur, bagaimana media tersebut dalam memberitakan suatu isu atau yang sedang hangat. Dari penelitain yang diangkat ada beberapa poin yang disarankan oleh penulis, yaitu :

1. Media massa sebaiknya memiliki data yang faktual untuk menjaga pemberitaan yang berimbang dan relevan.
2. Kaji ulang kembali terhadap penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang komunikasi dan jurnalistik dalam menyikapi pemberitaan yang ada di media massa.
3. Pemberitaan di media massa seharusnya bersifat netral dan tidak menonjolkan salah satu pihak. Pemaparan fakta yang dipilih harus berimbang sehingga dapat mencerdaskan masyarakat
4. Media massa tidak boleh menggiring kepentingan yang bersifat subjektif untuk menciptakan suatu realitas yang telah dikonstruksi untuk diberikan kepada masyarakat walaupun tidak ada yang namanya netral dalam segi pemberitaan.

Daftar Pustaka

- Eriyanto, 2002. Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Sobur, Alex. 2001. Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani. Humaniora Utama Press : Bandung.
- Santana K, Septiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.